

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) termasuk Negara kepulauan. Dimana secara geografis Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari sabang hingga merauke. Dengan banyaknya pulau di Indonesia tentu saja memiliki suku, adat, bahasa dan agama yang beragam juga. Ragam suku di Indonesia dibagi berdasarkan wilayahnya. Dengan jumlah total 16.000 pulau, dan 34 provinsi. Tentu saja dengan banyaknya pulau dan provinsi di Indonesia, maka penghuninya pun juga sangat banyak di bagi atas perempuan dan laki-laki.

Film adalah suatu pranata sosial yang dikemas dalam bentuk video. Saat ini Indonesia memiliki banyak sekali film yang telah diproduksi. Baik dari kalangan Praktisi, Aktivistis, serta masyarakat yang berada di dunia pendidikan. Saat ini film sudah bukan menjadi sesuatu yang sulit untuk dibuat. Ini terbukti bahwa anak yang berada di bangku sekolah pun bisa membuat sebuah film. Perkembangan film saat ini di Indonesia sangat pesat di tinjau dari jumlah film yang diproduksi, Sinematografi sebuah film, serta pesan yang tertuang dalam sebuah film. Pada saat ini perubahan gaya bercerita film di Indonesia cukup baik. Dengan kualitas video yang didukung alat yang semakin canggih serta gaya bercerita yang sudah modern film di Indonesia mulai menuai pujian dari berbagai kritikus film baik dari dalam maupun luar negeri.

Laki-laki dapat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan perempuan. Terutama pada kehidupan sebuah keluarga. Laki-laki memegang peranan penting dalam berjalannya suatu kehidupan keluarga, yaitu sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga, laki-laki memegang kendali besar dalam keluarganya. Laki-laki juga memiliki impresi yang dapat menentukan kehidupan perempuan pada sebuah keluarga.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, impresi adalah sebuah kesan atau pengaruh yang dalam terhadap pikiran atau perasaan. Definisi tentang impresi sangat banyak dan tentunya dalam berbagai bidang. Impresi adalah sebuah kesan yang ditimbulkan setelah objek atau subjek yang terlibat melakukan sesuatu. Dalam film *the mirror never lies* terdapat peran laki-laki yang dapat memberikan

impresi dalam kehidupan sebuah keluarga. Segala aspek terpengaruh dalam film tersebut, dengan impresi yang diberikan laki-laki.

Dalam film *the mirror never lies* menceritakan bagaimana seorang perempuan yang kehidupannya berubah semenjak ditinggalkan seorang laki-laki, baik itu perempuan yang masih muda belia maupun perempuan yang sudah dewasa. Kehadiran laki-laki memberikan impresi yang menonjol terhadap perasaan, pemikiran serta kehidupan keluarga dalam film ini.

Sutadara dalam film ini mencoba menceritakan kehidupan perempuan yang ditinggalkan laki-laki. Baik itu seorang ayah ataupun peran laki-laki sebagai suami. Kedua peran itu ditampilkan dalam 1 keluarga, sehingga terdapat impresi yang berbeda antara seorang anak yang ditinggalkan ayahnya dengan seorang istri yang mengetahui suaminya telah meninggal namun tidak dapat menerima kenyataan tersebut. Perempuan dalam film *the mirror never lies* menjadi jembatan cerita dalam menampilkan impresi seorang laki-laki yang tidak dimunculkan sama sekali dalam film.

Disini peneliti mengambil sudut pandang laki-laki dalam meneliti film *the mirror never lies*. Dimana laki-laki menjadi topic yang sangat memberikan pengaruh dalam jalannya film ini. Peneliti juga menemukan perbedaan antara pengaruh sosok seorang laki-laki yang ada pada realitas kehidupan sehari-hari dengan pengaruh sosok laki-laki dalam film ini.

Secara biologis individu dibedakan dari karakteristik fisik, yaitu laki-laki dan perempuan yang disebut seks. Secara sosial budaya, individu dibedakan dari sifat-sifat yang melekat pada laki-laki (maskulin) dan perempuan (feminim) yang disebut dengan gender. Dalam film *the mirror neverlies* diperlihatkan bagaimana perbedaan social budaya laki-laki dan perempuan, serta pengaruh seorang laki-laki pada perempuan berdasarkan budaya yang ada didalam film tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model norman fairclough. Didalam model norman fairclough terdapat tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, sosio cultural practice. Alasan memilih ini karena sering terjadinya sebuah keluarga yang ditinggal sosok laki-laki atau ayah hingga menyebabkan kehidupan keluarga tersebut berbeda. Dan kejadian ini seringkali terjadi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas memudahkan peneliti dalam menyusun proposal ini maka diperlukan rumusan masalah seperti yang diuraikan dalam pertanyaan dibawah ini :

1. Bagaimana Representasi Impresi Laki-laki dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Struktur Teks ?
2. Bagaimana Representasi Impresi Laki-laki dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Discourse Practice ?
3. Bagaimana Representasi Impresi Laki-laki dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Socio-Culture ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Representasi Impresi Laki-laki Dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Struktur Teks.
2. Untuk mengetahui Representasi Impresi Laki-laki Dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Discourse Practice.
3. Untuk mengetahui Representasi Impresi Laki-laki Dalam Film The Mirror Never Lies dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fair Clough pada dimensi Socio-Culture.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara praktis, agar dapat memberikan kontribusi pada akademisi, khususnya di bidang ilmu komunikasi, serta menjadi bahan referensi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis wacana kritis.

b. Manfaat secara teoritis, sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

